

Bullying Dalam Perspektif Bahasa Dan Dampaknya Terhadap Karakter Masyarakat

Tahir¹⁾, Appan Kusnadi²⁾, Soraiya³⁾, M. Khadafi⁴⁾

^{1),2),3),4)} PAI, Fakultas PAI, Universitas Islam Jakarta

Correspondence author: tohirwijaya116@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37012/jipmht.v6i1.762>

Abstrak

Mungkin saat ini beberapa orang tidak begitu mengerti apa terjemahan kata *bully* dalam Bahasa Indonesia. Mengatakan hal yang tak menyenangkan ataupun memanggil seseorang dengan julukan yang buruk, mengabaikan atau mengucilkan seseorang dari suatu kelompok karena sebuah tujuan, memukul, menendang, menjegal atau menyakiti orang lain secara fisik, serta mengatakan kebohongan atau rumor yang tidak benar mengenai seseorang atau membuat orang lain tidak menyukai seseorang dan hal-hal semacamnya. Bullying juga merupakan suatu perundungan. Penggunaan kata perundungan sepertinya tidak begitu populer dalam masyarakat Indonesia. Khususnya masyarakat awam. Hal itu dapat dibuktikan dengan tidak banyak atau tidak ada media berita populer menggunakan kata tersebut. Pemaknaan tentang Bullying sangat penting untuk diketahui, agar kita tahu manfaat dan kekurangan serta mudhorot menggunakan kata tersebut. Penulisan ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dengan mengumpulkan makna bullying dari beberapa sumber buku atau referensi lalu penulis membuat kesimpulan akhir sebagai kesan dari makna yang disajikan. Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa banyak dari para peserta yang sering menggunakan kata bullying dalam bergaul dengan teman, sehingga penggunaan tersebut sesungguhnya tidak tepat.

Kata Kunci: Intimidasi, Karakteristik, Bahasa.

Abstract

Maybe at this time there are some people who don't really understand what the translation of the word bullying is in Indonesian. Bullying is a word that comes from English. Maybe at this time some people don't really understand what the translation of the word bullying is in Indonesian. Saying unpleasant things or calling someone a bad name. Ignoring or excluding someone from a group for a purpose. Hitting, kicking, tripping or physically hurting another person, as well as telling lies or untrue rumors about someone or making other people dislike someone and things like that. Bullying is also in Indonesian is bullying. The use of the word bullying does not seem to be very popular in Indonesian society. This can be proven by not many/no popular news media using the word. This writing uses a quantitative method by collecting the meaning of bullying from several book or reference sources and then the author makes a final conclusion as an impression of the meaning presented. From the results of the study, it was found that many of the participants often used the word bullying in hanging out with friends so that the use of the sentence was actually not appropriate.

Keyword: *Bullying, Language*

PENDAHULUAN

Bullying sering dikenal dengan istilah pemalakan, pengucilan, serta intimidasi. *Bullying* merupakan perilaku dengan karakteristik melakukan tindakan yang merugikan orang lain

secara sadar dan dilakukan secara berulang-ulang dengan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis. Perilaku ini meliputi tindakan secara fisik seperti menendang dan menggigit, secara verbal seperti menyebarkan isu dan melalui perangkat elektronik atau *cyberbullying*. Semua tindakan *bullying*, baik fisik maupun verbal, akan menimbulkan dampak fisik maupun psikologis bagi korbannya.

Bullying terjadi dalam berbagai bentuk diantaranya yaitu *bullying* secara verbal perilaku berupa kritikan kejam, fitnah, penghinaan. *Buyyling* secara fisik dengan memukuli, menendang, menampar. *Buyyling* secara relasional merupakan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengucilan, pengabaian, atau penghindaran. Sedangkan *buyyling* secara elektronik bisa dengan mengirimkan pesan atau *image* melalui internet atau telepon seluler (Coloroso dalam Rofik, 2014). Bentuk *bullying* tersebut bisa terjadi di kalangan pelajar maupun masyarakat luas, tidak terkecuali pada pengguna internet atau media massa elektronik lainnya.

Pelaku *bullying* pada media massa elektronik biasanya dilakukan dengan memposting gambar atau foto seseorang dengan meminimalisir memodifikasi minimal sehingga pembaca masih mudah mengenali korban. Tidak hanya gambarnya saja yang dimodifikasi serta di-*upload* dalam akun jejaring sosial, namun pelaku *bullying* juga menambahkan kata-kata yang tidak pantas dibaca, mengolok-olok, melecehkan, mencaci maki, bahkan menghina.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang “*Bullying* dari sisi kebahasaan dengan menitikberatkan makna gramatika”.

Tema penulisan ini relevansi dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Jakarta. karena sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya: “Menjadi program studi yang unggul di tingkat nasional dalam bidang pendidikan bahasa Arab, profesional, berperadaban dan berkeadaban, mampu berkompetisi dalam skala internasional, serta berdaya guna bagi masyarakat’. Dan yang termasuk salah satu misinya adalah: “Menyelenggarakan pendidikan profesional bidang bahasa Arab yang memiliki keunggulan penguasaan pembelajaran berbasis riset dan penggunaan IT serta keunggulan metodologis.

Berdasar pada Visi, Misi, dan tujuan Prodi PBA tersebut, yang penulis pernah mengalami sebagai mahasiswa didalamnya, menurut penulis mengajar bukan hanya harus memiliki konsep dan kompetensi yang baik, tetapi juga harus menguasai istilah-istilah yang berkaitan dengan materi pembahasan. Salah satunya adalah istilah yang dikenal *Bullying*.

Literature Review

Istilah bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu "bull" yang berarti banteng. Secara etimologi kata "bully" berarti penggertak, orang yang mengganggu yang lemah. Bullying dalam bahasa Indonesia disebut "menyakat" yang artinya mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain (Wiyani, 2012).

Bullying memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban bullying. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku bullying adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya (Berthold dan Hoover, 2000).

Berikut ini beberapa pengertian dan definisi buyyling dari beberapa sumber buku:

- Menurut Olweus (2005), Bullying adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis.
- Menurut Wicaksana (2008), Bullying adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi yang ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan.
- Menurut Black dan Jackson (2007), Bullying merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang di-dalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain.
- Menurut Sejiwa (2008), Bullying ialah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok, dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.

- Menurut Rigby (1994), Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan ke dalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita.
- Menurut Novelia (2014). “bentuk tindakan atau perilaku agresif seperti mengganggu, menyakiti, atau melecehkan tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan cara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang.
- ” Disebut pula perilaku ilegal, negatif, dan juga agresif yang ada di dalam lingkungan sosial (Ardiansyah, 2009).
- “*Bullying* merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan diri sendiri” (Rofik, 2014).

Adapun Bullying (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan/risak”) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

Terdapat banyak definisi mengenai bullying, terutama yang terjadi dalam konteks lain seperti di rumah, tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual. Namun dalam hal ini dibatasi dalam konteks school Bullying atau bullying di sekolah. Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) mendefinisikan school bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

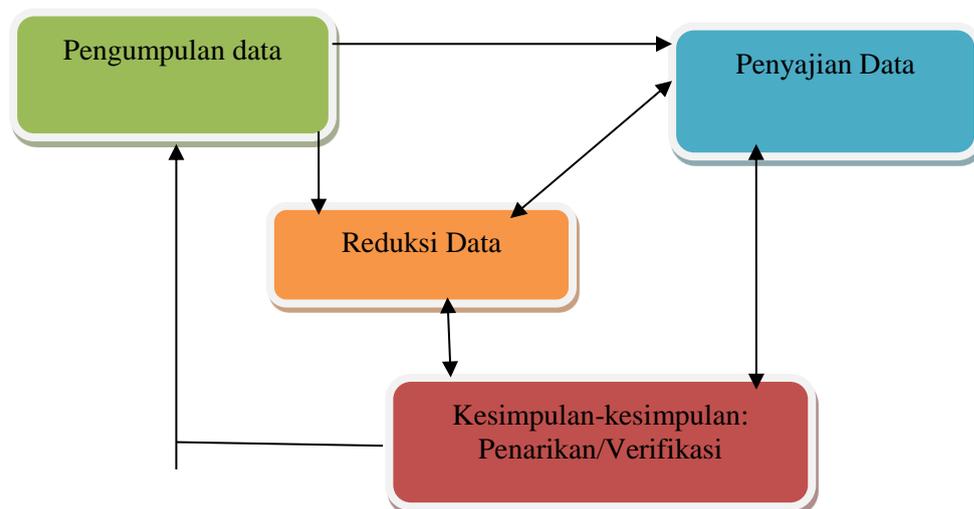
Bullying memiliki perbedaan dengan perilaku agresif yang terlihat dari perbedaan jangka waktu, yang Bullying akan berkelanjutan sedangkan perilaku agresif hanya satu kali kesempatan dan waktu jangka pendek. Pengaruh yang ditimbulkan yaitu jangka pendek dan jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian membahas tentang sumber data dan aspek-aspeknya, salah satunya berkaitan dengan pengumpulan data. Dalam kegiatan pengumpulan data merupakan hal penting bagi peneliti untuk mencapai hasil penelitian yang mempunyai kualitas.¹ Sumber data utama penelitian ini adalah al-Qur’an sebagai data primer, juga menggunakan data sekunder.

¹Raihan. *Metodologi Penelitian*. Cetakan pertama (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 81

Untuk data sekunder ini terdiri dari bahan primer (al-Qur'an, Hadits, peraturan perundang-undangan) sedangkan bahan sekunder berupa semua publikasi tentang Bullying dari asprk bahasa yang merupakan dokumen seperti buku-buku yang membahas tentang Bullying dalam aspek bahasa, jurnal bahasa.² Teknik pengumpulan data menggunakan alur model analisis data kualitatif B.Miles & A. Michael Huberman.



Dalam rangka alidasi data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner, karena melibatkan berbagai disiplin ilmu (Bahasa, Tafsir serta Psikologi), dengan metode metode *deskriptif analisis*. Kelebihan penelitian interdisipliner adalah mampu berinteraksi dengan disiplin ilmu lain yang akan bermanfaat apabila diterapkan dalam penelitian bahasa.⁴

Secara umum, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang ditujukan untuk:

- a. Mengetahui dan menganalisis penggunaan kata Bullying yang sesuai dengan konteks
- b. Mengetahui dan menganalisis nilai-nilai *karakter dalam penggunaan kata Bullying*

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bersifat Kuantitatif dengan data yang diperoleh dari beberapa sumber baik primer maupun sekunder. Data primer didapat melalui wawancara, dengan mewawancarai beberapa para peserta didik dan orang tua sebagai sampel yang berada di

²Zainuddin Ali. *Metode Penelitian Hukum*. Cetakan Kedelapan. (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 54.

³Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ketujuh. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 178.

⁴*Ibid.* hlm. 143.

daerah Pare. Wawancara juga akan dilakukan oleh peneliti terhadap tokoh di Pare dan sekitarnya.

Selain wawancara, peneliti juga mengadakan observasi untuk melihat dinamika yang terjadi dalam lingkungan para peserta didik dan jama'ah kajian, hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kegiatan harian, mingguan bahkan bulanan para peserta didik dan jama'ah tersebut.

3.3. Analisa Data

Dalam menganalisa data. Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber, kemudian melakukan proses reduksi data, lalu diinterpretasi data tersebut secara teliti dan akurat serta akuntabel, lalu dijabarkan dan diinventarisir, lalu dikelompokkan dalam kategorinya masing-masing, lalu kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analitis agar memperoleh data secara holistic dan universal.

A. Rencana Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan konten analisis.

1. Tahapan Penelitian

a. Spesifikasi Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka spesifikasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis.

Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh dan diolah akan dijadikan dasar analisis secara menyeluruh mengenai bagaimana Bullying dalam perspektif bahasa. Atas dasar itulah, maka akan dilakukan analisis secara sistematis dan kritis untuk memberikan konsep Bullying alternatif.

b. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang akan menjadi dasar analisis di dalam penelitian ini adalah

- Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan bersumber langsung dari lokasi penelitian yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan merupakan hasil dari analisis yang dilakukan sendiri. Data primer ini akan menjadi dasar untuk mencari Bullying dalam perspektif bahasa

- Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh

dari bahan-bahan pustaka, buku-buku yang berkaitan dengan kajian Bullying.

c. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

- Penelitian Kepustakaan dan Dokumentasi (*library and documentation research*).

Dalam penelitian Kepustakaan dan Dokumentasi ini dimaksudkan untuk menghimpun, mengidentifikasi dan menganalisa terhadap berbagai sumber data sekunder, yang berasal dari beberapa kitab dan tulisan ilmiah maupun berbagai dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

- Penelitian Lapangan (*field research*).

Metode pengumpulan data melalui penelitian lapangan ini dipergunakan teknik wawancara yang dimaksudkan untuk menghimpun berbagai fakta di lapangan sebagai sumber data primer terkait Bullying di Pare. Teknik wawancara ini menggunakan pedoman yang telah dikonsep secara terstruktur dan sistematis dalam daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang bersifat terbuka yang dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

d. Populasi dan Sampling

Adapun daerah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mengambil tempat lokasi Pare. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Random Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan cara memilih atau mengambil beberapa responden di lokasi penelitian sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Beberapa responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari :

Para peserta Didik

Media yang digunakan

Para orang tua.

e. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menganalisis data primer yang akan dikumpulkan dan diolah yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan (*field research*). Atas dasar inilah, maka dalam penelitian ini akan dilakukan metode analisis data secara kualitatif empiris.

Analisa kualitatif empiris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa dalam melakukan penelitian ini akan didasarkan pada kedalaman data yang akan dihimpun secara menyeluruh, sistematis, kritis dan konstruktif untuk dapat memberikan jawaban terhadap semua permasalahan dalam penelitian ini. Kedalaman data tersebut akan dilakukan melalui training-training ataupun latihan-latihan, kepustakaan maupun dokumentasi lainnya serta terhadap penelitian lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep Bullying terkait permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kata-kata Bullying di daerah Pare. Penelitian ini mengambil responden dari masyarakat Pare untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat Pare yang telah berlangsung selama ini, dengan menganalisis nilai-nilai karakter dari persepsi masyarakat dengan jumlah penduduk sekitar 1.440 orang dan yang berada di daerah Pare sekitar 750 orang yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Jumlah sampel diambil dari populasi sebanyak 37 orang (5% dari populasi) yang terdiri dari 29 responden laki-laki dan 8 responden adalah perempuan. Kuesioner yang disebar di daerah tersebut, setelah diseleksi ternyata seluruh kuesioner yang disebar memenuhi syarat untuk dapat diolah.

Untuk variabel persepsi responden digunakan kuesioner dengan 10 nomor pertanyaan, hasil perhitungan berkaitan dengan pertanyaan responden tentang variabel persepsi responden, disajikan dalam tabel yang sudah direkapitulasi pada tabel berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan.

Pertanyaan Nomor 1 yang diajukan adalah: "Apakah saudara mengetahui tentang kata Bullying?" (jawaban ya atau tidak) dan pada Tabel 4.1 di bawah ini adalah jumlah jawaban responden dan persentase terhadap pertanyaan Nomor 1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Jawaban Responden Tentang penggunaan kata Bullying
Untuk Pertanyaan Nomor 1

Pertanyaan Nomor 1 Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
Ya	37	100
Tidak	0	0
	37	100

Sumber: Data primer hasil penelitian 2021.

Pertanyaan nomor 1 pada kuesioner tentang penggunaan kata Bullying, diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 37 orang . Artinya penggunaan kata Buyyling diketahui oleh 37 responden (100%) dan tidak ada reponden yang memberikan jawaban “Tidak” tentang penggunaan kata Bullying

Pertanyaan Nomor 2 yang diajukan adalah: ”Apakah saudara mengetahui makna Bullying” (jawaban ya atau tidak) dan pada Tabel 4.2 di bawah ini adalah jumlah jawaban responden dan persentase terhadap pertanyaan Nomor 2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Jawaban Responden Tentang pengetahuan makna Bullying Bullying Bullying Untuk Pertanyaan Nomor 2

Pertanyaan Nomor 2	Jumlah	Persentase (%)
Jawaban		
Ya	37	100
Tidak	0	0
	37	100

Sumber: Data primer hasil penelitian 2021.

Untuk pertanyaan nomor 2 pada kuesioner tentang pengetahuan makna Bullying yang tepat , diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 37 artinya semua responden mengetahui pengetahuan makna Bullying yang tepat (100%) dan tidak ada reponden yang memberikan jawaban “Tidak” tentang pengetahuan makna Buyyling.

Pertanyaan Nomor 3 yang diajukan adalah: ”Apakah ada manfaat kata Bullying bagi Anda” (jawaban ya atau tidak) dan pada Tabel 4.3 di bawah ini adalah jumlah jawaban responden dan persentase terhadap pertanyaan Nomor 3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban Responden Tentang Manfaat penggunaan kata Bullying Untuk Pertanyaan Nomor 3

Pertanyaan Nomor 2	Jumlah	Persentase (%)
Jawaban		
Ya	37	100
Tidak	0	0
	37	100

Sumber: Data primer hasil penelitian 2021.

Pertanyaan nomor 3 pada kuesioner tentang manfaat penggunaan kata Bullying, diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 37 artinya semua responden mengetahui manfaat kata Bullying (100%) dan tidak ada responden yang memberikan jawaban “Tidak” tentang manfaat penggunaan kata Buyyling bagi responden.

Pertanyaan Nomor 4 yang diajukan adalah: ”Alasan saudara mengucapkan kata Bullying?” (jawaban a, b, atau c) dan pada Tabel 4.4, di bawah ini adalah jumlah jawaban responden dan persentase terhadap pertanyaan Nomor 4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Responden Tentang Alasan Pemanfaatan mengucapkan kata Bullying Untuk Pertanyaan Nomor 4

Pertanyaan Nomor 4	Jumlah	Persentase (%)
Jawaban		
a. Kepentingan komersial	8	21.6
b. Kebiasaan sehari-hari	21	56.8
c. Bergaya	8	21.6
Jumlah	37	100,0

Sumber: Data primer hasil penelitian 2021.

Pertanyaan nomor 4 pada kuesioner tentang alasan saudara melakukan pemanfaatan mengucapkan kata Bullying, diperoleh jawaban untuk kepentingan komersial 8 responden (21,6%), untuk kebutuhan sehari-hari diberikan oleh 21 responden (56,8%), untuk bergaya diberikan oleh 8 responden (21.6%).

Pertanyaan Nomor 5 yang diajukan adalah: "Apakah saudara mengetahui pengertian Bullying" (jawaban ya atau tidak) dan pada Tabel 4.5 di bawah ini adalah jumlah jawaban responden dan persentase terhadap pertanyaan nomor 5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengertian Bullying Untuk Pertanyaan Nomor 5

Pertanyaan Nomor 5	Jumlah	Persentase (%)
Jawaban		
Ya	33	89,2
Tidak	4	10,8
Jumlah	37	100

Sumber: Data primer hasil penelitian 2021

Pertanyaan nomor 5 pada kuesioner tentang pengertian Bullying diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 33 artinya responden yang mengetahui pengertian buyyling sebanyak 89.2 % dan 4 reponden (10,8%) yang memberikan jawaban "Tidak" mengetahui pengertian Bullying.

Pertanyaan Nomor 6 yang diajukan adalah: "Menurut saudara, ucapan Bullying itu tidak baik" (range jawaban 1-5) dan pada Tabel 4.6 di bawah ini adalah jawaban responden yang terdiri jumlah per pertanyaan, nilai total, persentase, dan nilai rata rata terhadap pertanyaan Nomor 6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Responden Tentang Persepsi baik tidak ucapak Bullying Untuk Pertanyaan Nomor 6

Pertanyaan Nomor 6	Jumlah	Persentase (%)
Jawaban Pertanyaan		
Setuju sekali	3	8,11
Setuju	0	-
Kurang setuju	3	8,11
Tidak setuju	21	56,76
Sangat tidak setuju	10	27,03
Jumlah	37	100

Sumber: Data primer hasil penelitian, 2021

Untuk pertanyaan nomor 6 pada kuesioner tentang ucapan Bullying tidak baik, diperoleh jawaban yang menyatakan setuju sekali diberikan oleh 3 responden (8,11%), kurang setuju sebanyak 3 orang (8,11%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 21 responden (56,8%), sangat tidak setuju sebanyak 10 responden (27,0%).

Pertanyaan Nomor 7 yang diajukan adalah: "Dengan berbuat Bullying dapat merusak karakter individu " (range jawaban 1-4) dan pada Tabel 4.7 di bawah ini adalah jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden Tentang Dengan berbuat Bullying dapat merusak karakter individu Untuk Pertanyaan Nomor 7

Pertanyaan Nomor 7	Jumlah	Persentase (%)
Jawaban Pertanyaan		
Setuju sekali	4	10.81
Setuju	9	24.32
Kurang setuju	2	5.41
Tidak setuju	17	45.95
Sangat tidak setuju	5	13.51
Jumlah	37	100

Sumber: Data primer hasil penelitian 2021

Pertanyaan nomor 7 pada kuesioner tentang dengan Bullying dapat merusak karakter individu, diperoleh jawaban setuju sekali diberikan oleh 4 responden (10,81%), setuju diberikan oleh 9 responden (24,3%), kurang setuju sebanyak 2 orang (5,41%), tidak setuju sebanyak 17 responden (45,9%), sangat tidak setuju sebanyak 5 responden (13,5%).

Pertanyaan Nomor 8 yang diajukan adalah: "Kerusakan moral individu bisa disebabkan oleh Bullying" (range jawaban 1-5) dan pada Tabel 4.8 di bawah ini adalah jawaban responden yang terdiri jumlah per pertanyaan, nilai total, persentase, dan nilai rata rata terhadap pertanyaan Nomor 8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Responden Kerusakan moral individu bisa disebabkan oleh Bullying Untuk
Pertanyaan Nomor 8

Pertanyaan Nomor 8	Jumlah	Persentase (%)
Jawaban Pertanyaan		
Setuju sekali	36	97.30
Setuju	1	2.70
Kurang setuju	0	0.0
Tidak setuju	0	0.0
Sangat tidak setuju	0	0.0
Jumlah	37	100

Sumber: Data primer hasil penelitian, 2021

Untuk pertanyaan nomor 8 pada kuesioner Kerusakan moral individu bisa disebabkan oleh Bullying, diperoleh jawaban setuju sekali diberikan oleh 36 responden (97,3%), setuju diberikan oleh 1 responden (2,7%).

Pertanyaan Nomor 9 yang diajukan adalah: ” Kekerasan individu bisa disebabkan oleh Bullying” (range jawaban 1-5) dan pada Tabel 4.9 di bawah ini adalah jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Jawaban Responden Tentang Kekerasan individu bisa disebabkan oleh Bullying
Untuk Pertanyaan Nomor 9

Pertanyaan Nomor 9	Jumlah	Persentase (%)
Jawaban Pertanyaan		
Setuju sekali	16	43,24
Setuju	17	45,95
Kurang setuju	3	8,11
Tidak setuju	1	2,70
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	37	100

Sumber: Data primer hasil penelitian, 2021

Untuk pertanyaan nomor 9 pada kuesioner tentang kekerasan individu disebabkan oleh Bullying, diperoleh jawaban setuju sekali diberikan oleh 16 responden (43,2%), setuju diberikan oleh 17 responden (45,9%) dan ada 3 responden yang memberikan jawaban kurang setuju (8,11%), 1 reseponden memberikan jawaban tidak setuju (2,7%).

Pertanyaan Nomor 10 yang diajukan adalah: ” Keresahan dalam masyarakat bisa disebabkan oleh Bullying” (range jawaban 1-5) dan pada Tabel 4.10 di bawah ini adalah jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Jawaban Responden Tentang Keresahan dalam masyarakat bisa disebabkan oleh Bullying Untuk Pertanyaan Nomor 10

Pertanyaan Nomor 10	Jumlah	Persentase (%)
Jawaban Pertanyaan		
Setuju sekali	10	27.03
Setuju	12	32.43
Kurang setuju	4	10.81
Tidak setuju	9	24.32
Sangat tidak setuju	2	5.41
Jumlah	37	100

Sumber: Data primer hasil penelitian, 2021

Pertanyaan nomor 10 pada kuesioner persepsi tentang Keresahan dalam masyarakat bisa disebabkan oleh Bullying”, diperoleh jawaban setuju sekali diberikan oleh 10 responden (27,03%), setuju diberikan oleh 12 responden (32,43%), kurang setuju 4 responden (10,81%), tidak setuju 9 responden (24,32%), sangat tidak setuju 2 responden (5,41%).

KESIMPULAN

Mudahnya judge-judge kepada sesama mengakibatkan seseorang mudah merasa lebih benar dari orang lain. Kemudian tanpa disadari akan ada timbul sikap benci atau arogan. Pada saat yang cocok, tidak sungkan-sungkan diekspresikan dengan perilaku "bullying". Yang secara Bahasa yaitu; perilaku atau sikap agresif disengaja yang menggunakan ketidak seimbangan power atau kekuatan.

Dari sisi kebahasaan Bullying memiliki makna sikap dan perilaku menyakiti orang lain yang dapat merusak nama baik (citra) atau harkat kemanusiaan. Oleh karena itu dengan alasan apapun, buyyling tetap dilarang untuk dilakukan.

Aknowledgment

Teriring do'a dan rasa terimakasih dihaturkan penulis dalam melaksanakan penelitian pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian oleh KEMENDIKRISTEK dan Universitas Islam Jakarta, serta tidak lupa rasa terimakasih untuk mahasiswa Universitas Islam Jakarta dalam pelaksanaan penelitian kolaborasi antara Dosen dan Mahasiswa.

Conflict of interest

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya *conflict of interest* antara KEMENDIKRISTEK, Universitas Islam Jakarta, Mahasiswa, dan penulis

REFERENSI

- Astuti, P. R. 2008. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam KPA (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: Grasindo.
- Berthold dan Hoover. 2000. *Correlates of Bullying and Victimization among Intermediate Students in the Midwestern USA*. Sage Publication Volume 21 No. 1.
- Black dan Jackson. 2007. *Using bullying incident density to evaluate the olweus bullying prevention programme*. School psychology international. Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Coloroso, B. 2006. *Penindas, Tertindas, dan Penonton, Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi.
- Moleong, Lexy J. (1996) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ketujuh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perdana, Rian Achmad. (2016) *Penelitian Hukum Interdisipliner*. Dalam Penelitian Hukum Interdisipliner Sebuah Pengantar Menuju Sosio-Legal. Cetakan pertama. Semarang: Thafamedia.
- Raihan.(3013). *Lingkungan & Hukum Lingkungan*. Cetakan ke-V. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Raihan. (2017) *Metodologi Penelitian*. Cetakan pertama Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Rigby, Ken. 2003. *Consequences of Bullying in schools*. Canadian Journal of Psychiatry.
- Salmivalli, Christina. 2010. *Bullying and The Peer Group*. Aggression and Violent Behaviour vol 15.
- Sinaga, Nomensen. (2016) *Ilmu Perundang-Undangan*. Jakarta: Jala Permata Aksara.
- Susanto, Dwi Wulandari. 2010. *Fenomena Korban Perilaku Bullying pada Remaja dalam Dunia Pendidikan*. Semarang: Fakultas Psikologi Unika Soegijapranat
- Wicaksana, I. 2008. *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Olweus, D. 2005. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell.